

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bagi bangsa Indonesia, sumber daya alam (SDA) yang melimpah merupakan sumber kemakmuran tersendiri. Bangsa Indonesia kaya akan budaya, adat istiadat dan bahasa daerah karena sifatnya yang kepulauan. Selain itu, lingkungan Indonesia adalah suguhan yang sangat memikat baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara karena variasinya yang halus yang menampilkan keindahan tiada banding. Hal inilah yang dapat memacu pertumbuhan industri pariwisata Indonesia.

Di banyak negara, tradisi dan pariwisata telah berubah menjadi cara penting untuk mendukung perekonomian melalui kegiatan budaya tradisional dan upaya kreatif lokal. UNESCO menggunakan tradisi sebagai alat pariwisata untuk melindungi budaya lokal dari punah. Tradisi dapat digunakan dan dibuat menjadi objek wisata sosial budaya, semacam museum, tinggalan warisan, ritual adat, pertunjukan seni, dan prakarya. Perkembangan pariwisata tanpa adat dan budaya kehilangan daya tariknya. Wisatawan sangat tertarik mengunjungi tempat tersebut sebab setiap lokasi mempunyai budaya yang berbeda. Ini dibantu oleh globalisasi yang telah meningkatkan minat bepergian ke daerah pedesaan untuk pengalaman yang nyata dari tradisi dan kearifan lokal. Apalagi saat ini, wisata ke desa-desa guna menggali kekhasan budaya menjadi komponen utama dan membantu

sekitar 40% dari jumlah pariwisata global, dimotivasi melalui ciri khas desa, kegiatan masyarakat, budaya, adat istiadat, dan keelokan alamnya.¹

Peninggalan budaya dan agama dari berbagai suku, bahasa, dan adat kebiasaan memungkinkan pertumbuhan pariwisata. Umat Islam khususnya, seperti mayoritas populasi di Indonesia, tentu mempunyai khas yang membedakan bangsa dengan tempat wisata yang sudah ada misalnya istana, masjid, monumen budaya, makam dan kuliner.

Pariwisata adalah perjalanan untuk tujuan rekreasi atau penelitian, bukan untuk mencari uang, bekerja atau hidup. Ajaran Islam mengatur pariwisata di bawah Hukum Syariah, yang menganjurkan perlindungan agama, jiwa, roh dan lain-lain.²

Pariwisata adalah salah satu bidang yang mempunyai potensi untuk menaikkan ekonomi suatu negara. Sebenarnya, topik pariwisata sudah terkenal di lingkungan orang, terutama di kota dan negara maju. Nyatanya pariwisata merupakan keperluan hidup bagi mereka, meskipun belum setingkat dengan kebutuhan pangan, sandang dan papan. Oleh sebab itu, tidak jarang masyarakat maju/perkotaan merencanakan agenda khusus untuk berwisata.³

¹Syariah Di et al., “*Shi`Ar : Sharia Tourism Research Syariah Di Desa Lero Kabupaten Pinrang Tradition Of Sayyong Pattu` Du` On The Development Of Sharia Tourism In Lerro Village Pinrang Regency* Institut Agama Islam Negeri Parepare , Indonesia” 01 (2022): 17–29.

²Soraya Ratna Pratiwi, Susanne Dida, dan Nuryah Asri Sjafrirah, “Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung,” *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 78.

³Djakfar Muhammad., “Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi: Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal di Indonesia,” *Pariwisata Halal* 45–135 (2017): 238

Secara internasional, pariwisata global mengalami banyak tren perkembangan yang berbeda, salah satunya adalah pariwisata halal. Konsep wisata halal adalah bagian pariwisata yang menyediakan sarana yang diperlukan untuk kebutuhan dasar wisatawan Muslim menurut hukum Islam, berkenaan dengan sarana sholat, makanan, minuman halal dan bantuan lainnya yang sesuai dengan tujuan wisata disediakan.⁴

Industri pariwisata memainkan peran penting dalam ekonomi global karena diyakini berkontribusi terhadap meperluasnya bidang kegiatan dan merubah kondisi ekonomi di setiap negara. Pariwisata juga bisa dianggap menjadi sumber produk domestik bruto (PDB) yang sangat penting. Meningkatnya jumlah wisatawan muslim membuat kesempatan sekaligus hambatan bagi peningkatan industri pariwisata.⁵

Induced, adalah kerjasama di bidang pariwisata yang lebih matang, baik secara langsung ataupun tidak langsung, dikelola oleh sektor pariwisata. Industri pariwisata sebagai hal yang krusial bagi masing-masing negara guna mengembangkan perekonomiannya.⁶

Pariwisata halal mengedepankan nilai-nilai Islami dalam prinsip aktivitasnya. Organisasi Kerjasama Islam (OKI) mengartikan pariwisata halal yaitu perjalanan wisata dengan tujuan untuk memberikan pelayanan

⁴Riska Destiana dan Retno Sunu Astuti, “Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia,” *COPAS: Conference on Public Administration and Society* 01 (2011): 331–353.

⁵Eka Dewi Satriana dan Hayuun Durrotul Faridah, “Halal Tourism: Development, Chance and Challenge,” *Journal of Halal Product and Research* 1, no. 2 (2018): 32.

⁶M. Riadhussyah, “Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Wisata Halal dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur)* 8, no. 1 (2020): 1–13.

serta sarana wisata bagi wisatawan muslim yang searah dengan nilai-nilai islam.⁷

Wisata syariah dianggap sebagai arah trendi untuk meningkatkan industri pariwisata Indonesia yang melestarikan budaya dan nilai-nilai Islam. Pengembangan pariwisata syariah mencakup empat komponen pariwisata yang berbeda: hotel, restoran, biro perjalanan, dan spa. Hingga saat ini, wisata syariah dianggap menjadi wisata yang serius. Kenyataannya, wisata syariah tidak dipahami seperti itu, akan tetapi sebagai wisata alam, budaya/buatan dalam kerangka nilai-nilai Islam.

Indonesia menjadi salah satu pencipta, pengembang dan daya pikat destinasi wisata halal. Menurut Vargaz & Moral, wisata halal dapat dipahami sebagai penyediaan jasa wisata yang memenuhi keinginan wisatawan muslim yang sepadan dengan kewajiban agamanya. Beberapa lembaga pemeringkat pariwisata internasional telah menempatkan Indonesia sebagai nomor satu di daerah tertentu. Prestasi ini terus dipertahankan dan dipupuk, serta ditingkatkan kualitasnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan lokal dan mancanegara. Pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan wisata halal juga telah mengembangkan berbagai aspek penunjang fisik dan non fisik.⁸

⁷ Nawarti Bustamam dan Susie Suryani, "Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau," *Jurnal Ekonomi KIAT* 32, no. 2 (2022): 146–162.

⁸Kuat Ismanto dan Benny Diah Madusari, "Pekalongan Sebagai Kota Wisata Halal: Pandangan Para Akademisi," *Indonesia Journal of Halal* 2, no. 2 (2019): 34–39

Indonesia adalah negara mayoritas Muslim dan diharapkan sebagai salah satu yang sering dikunjungi oleh wisatawan Muslim. Menurut informasi dari Pew Research Center pada tahun 2015, penduduk muslim Indonesia merupakan yang paling besar dengan jumlah 219.960.000 jiwa atau sebanding dengan 87,1% populasi muslim Indonesia, atau 12,6% dari populasi muslim dunia. Apalagi destinasi wisata di Indonesia memiliki pilihan yang sangat beragam, seperti Sumatera Barat, Lombok dan Aceh menjadi destinasi wisata halal utama. Dibandingkan dengan Rusia dan Prancis yang penduduk muslimnya sedikit, serta keragaman industri pariwisata, Indonesia akan mampu menarik lebih banyak wisatawan.⁹

Kementerian Pariwisata menyatakan bahwa terdapat sembilan potensi besar wisata syariah di daerah yang merupakan kawasan pertama pengembangan wisata syariah di Indonesia. Daerah tersebut ialah Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Makassar, dan Lombok.¹⁰

Tingkatkan kesadaran atau rekomendasikan tempat-tempat wisata. Menyenangkan atau menyenangkan untuk dikunjungi. Dapat diakses atau mudah diakses. Tempat wisata yang aman sudah atau tersedia. Terjangkau atau terjangkau oleh semua segmen. Berbagai akomodasi atau akomodasi yang sesuai dengan kepribadian wisatawan. Penerimaan masyarakat atau

⁹Awafi Ridho Subarkah, Junita Budi Rachman, dan Akim, "Destination Branding Indonesia Sebagai Destinasi Wisata Halal," *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan* 4, no. 2 (2020): 84–97.

¹⁰Zulkifli Zulkifli, Boy Syamsul Bakhri, dan Muhammad Yusuf, "Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Pekanbaru tentang Wisata Syariah," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 2 (2018): 84–103.

sikap ramah turis. Agen atau agen memastikan bahwa perjalanan yang diselenggarakan berjalan dengan lancar. Sikap mendengarkan atau ramah yang memanifestasikan dirinya dalam cara yang menarik dan bertanggung jawab, memastikan keselamatan, keamanan dan non-korupsi.¹¹

Kajian tentang wisata halal atau wisata syariah ini berupaya menggali pentingnya wisata budaya yang memasukkan wisata halal sebagai pengalaman religius untuk masyarakat kontemporer. Dengan kata lain, walaupun wisata halal saat ini adalah salah satu bentuk wisata sebagai fenomena modern, namun dalam masyarakat sekuler, wisatawan seolah berusaha untuk memenuhi kebutuhan spiritual tertentu. Ini tidak sama dengan masyarakat Indonesia yang aktivitas keagamaannya ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan menegakkan atau mengembalikan keyakinan serta memenuhi kewajiban agama, seperti praktik ziarah menjadi bagian dari pariwisata yang telah menjadi kebiasaan agama yang bertahan lama menurut perkembangan sejarah bangsa Indonesia. Namun beda lagi ketika dikaitkan dengan industri pariwisata menjadi sektor bisnis yang bisa menghasilkan keuntungan finansial dan berpartisipasi dalam kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk menambah pendapatan masyarakat. Terakhir, wisata halal tidak cuma menangkap kehadiran tempat ziarah dan wisata religi, namun juga keberadaan jasa pendukung misalnya restoran dan hotel

¹¹Sisi Amalia, “*Analisis Potensi Wisata Syariah di Kota Pontianak*,” Prosiding SATIESP 2018 FEB Universitas Tanjungpura tahun (2018): 112–126.

yang menyajikan makanan halal dan tempat ibadah, di antara ketentuan lainnya.¹²

Kebun kurma adalah wisata yang berdiri sejak Januari tahun 2017. Wisata ini terletak di desa Karanglo Sukorejo Kabupaten Pasuruan, jika ditempuh dari kota Pasuruan maka akan membutuhkan jarak tempuh kira-kira 2 jam dengan jarak 26 Km, namun akan lebih dekat lagi apabila ditempuh dari kota Malang. Dengan harga tiket yang tergolong murah yakni Rp.20.000 perorang pengunjung akan dibuat terpesona olehnya. Di tempat wisata ini tumbuh bermacam-macam jenis kurma salah satunya adalah kurma azwa, selain pohon kurma di tempat wisata ini juga ditanami tanaman yang lainnya seperti pohon tin, delima, zaitun dan siwak.

Saat memasuki kawasan Wisata Kebun Kurma, pengunjung dapat mengagumi keindahan kebun kurma yang luar biasa. Sejauh mata memandang, ratusan pohon kurma terlihat jelas di hadapannya. Tersebar di lahan seluas 4 hektar, Kebun Kurma memiliki sekitar 150 pohon kurma yang mampu memukau pengunjung. Bahkan saat ini, administrator terus menambahkan tipe data yang berbeda. Wisata Kebun Kurma juga menawarkan kepada pengunjung kurma, zaitun, absinth, buah ara dan biji delima merah dan hitam untuk dijual.

Wisata kebun kurma sudah memiliki kelengkapan untuk mendukung pengembangan wisata halal karena telah menerapkan prinsip-

¹²Aan Jaelani, "Munich Personal RePEc Archive Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects," MPRA Paper, no. 76237 (2017): 1–20.

prinsip syariat Islam dalam wisatanya, seperti tersedianya mushollah, toilet terpilah bagi pria dan wanita, serta makanan dan minuman halal.

Dengan adanya wisata tersebut membuat masyarakat sekitarnya memiliki peluang untuk bekerja menjadi pegawai di wisata tersebut. Pariwisata memiliki peranan penting sebab pariwisata dinilai dapat memperbaiki perekonomian masyarakat di sekitar wisata, dalam kata lain adanya wisata dapat mengurangi jumlah pengangguran. Dan juga adanya wisata menjadi aset penting bagi suatu daerah untuk meningkatkan perekonomian di daerah tersebut.

Berdasarkan dari deskripsi di atas, maka peneliti ini akan meneliti bagaimana pengembangan wisata halal sebagai bagian dari peningkatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini diberi judul **“POTENSI PENGEMBANGAN WISATA HALAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI OBJEK: WISATA HALAL KEBUN KURMA DESA KARANGLO SUKOREJO PASURUAN).”**

B. Identifikasi Masalah

1. Perlu pemahaman potensi pengembangan wisata halal
2. Penting meningkatkan bagi perekonomian masyarakat
3. Perlu pemahaman dampak pengembangan wisata halal bagi perekonomian masyarakat

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Potensi Pengembangan Wisata Halal di Desa Karanglo Sukorejo Pasuruan?
2. Bagaimana Dampak Pengembangan Wisata Halal bagi Perekonomian Masyarakat Studi Objek di wisata halal Kebun Kurma?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Mengenai Potensi Pengembangan Wisata Halal di Desa Karanglo Sukorejo Pasuruan
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Pengembangan Wisata bagi Perekonomian Masyarakat Studi Objek di wisata halal Kebun Kurma

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang teori pengembangan wisata halal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada sekitar wisata halal kebun kurma.

2. Bagi Pihak Wisata Halal Kebun Kurma

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan saran bagi pemilik wisata halal kebun kurma supaya lebih meningkatkan ekonomi

masyarakat sekitar agar hal tersebut dapat merubah perekonomian mereka dan juga membantu merubah pola pikir menjadi lebih maju.

3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi, peneliti akan membahas objek kajian tentang pengembangan wisata halal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

F. Definisi Operasional

1. Wisata halal

a. Pengertian wisata halal

Secara khusus, wisata halal adalah kegiatan bisnis atau komersial. Dalam kajian literatur Islam, istilah "Halal" menyatakan segala sesuatu yang ditentukan dalam ajaran agama serta sebagai dasar perilaku Islami. Antonimnya adalah haram, yang mengarahkan pada perbuatan umat Islam yang berlawanan dengan ajaran agama. Oleh sebab itu, seorang muslim hendaklah melakukan kegiatan yang halal dan menjauhi hal-hal yang tidak diperbolehkan oleh agama. Jadi, wisata halal mengubah bentuk liburan untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan turis muslim.¹³

b. Konsep dan karakteristik pariwisata

Konsep wisata halal atau bisa juga disebut wisata syariah merupakan kegiatan yang mengorganisasikan nilai-nilai Islam dalam

¹³ Aan J, "Industri Wisata Halal di Indonesia: Potensi dan Prospek" *Jurnal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2014): 1-15

segala segi aktivitas pariwisata. Nilai Syariat Islam menjadi suatu tuntunan umat Muslim yang memuat nilai dasar dalam melakukan aktivitas wisata. Wisata syariah meninjau konsep dasar umat Islam dalam pelayanannya, mulai dari akomodasi, restoran, sampai kegiatan wisata yang senantiasa mengarahkan pada kaidah Islam.

Wisata syariah diperkenalkan pada tahun 2000 dari evaluasi pertemuan OKI. Dalam pertemuan tersebut, OKI mengusulkan kegiatan pariwisata di negara-negara Muslim untuk menambah pendapatan dan meningkatkan pembangunan negara-negara tersebut. Sejatinya, wisata syariah merupakan gaya hidup yang diminati wisatawan muslim saat berlibur. Apalagi wisata syariah merupakan jenis wisata yang fleksibel, wajar, sederhana dan berimbang. Kegiatan wisata ini bertujuan untuk mempromosikan wisatawan untuk mencapai kebahagiaan dan berkah dari Allah SWT.

Antara pariwisata syariah dan pariwisata biasa terdapat karakteristik yang membedakan keduanya. Ada delapan faktor standar untuk mengukur pariwisata syariah dari sisi administrasi dan pengelolaan, yaitu:

- 1) Layanan pariwisata wajib setara dengan prinsip-prinsip Islam secara menyeluruh

- 2) Pemandu wisata dan staf diharapkan menjunjung tinggi ketaatan serta menghormati prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama Islam
- 3) Merangkai segala aktivitas supaya tidak melawan prinsip Islam
- 4) Bangunan wajib mengikuti prinsip Islam. Contoh, sebuah hotel harus memiliki instruksi kiblat. Selain itu, saluran air harus dibersihkan di seluruh ruangan.
- 5) Restoran harus memenuhi persyaratan internasional untuk layanan halal
- 6) Kebijakan angkutan harus memiliki sistem penjagaan keamanan
- 7) Tersedia tempat bagi seluruh wisatawan Muslim untuk melaksanakan aktivitas keagamaan
- 8) Mengunjungi tempat yang tidak melawan prinsip Islam.¹⁴

c. Ciri-ciri wisata halal sebagai berikut:

- 1) Tersedianya makanan Halal

Salah satu kesulitan yang dihadapi wisatawan muslim saat berwisata adalah mencari makanan halal, terutama saat berwisata ke negara non muslim. Makanan halal disini tentunya adalah makanan yang tidak mengandung babi atau menggunakan bahan-bahan yang najis dalam proses memasaknya seperti lemak babi dan alkohol atau alkohol.

¹⁴ Amrial "Redefinisi Ekonomi Islam untuk Kemakmuran Negeri" Paper The 15th Sharia Economic Days. (2016) 40-41

Dalam konsep wisata halal berarti tersedianya restoran atau tempat makan yang menawarkan menu-menu halal.

2) Tersedianya tempat untuk beribadah

Setelah makanan halal, hal lain yang menjadi kendala bagi para traveller muslim saat berwisata adalah sulitnya mencari tempat salat. Sebagai umat Islam, tentunya mereka harus selalu melaksanakan shalat 5 waktu, dan menjadi tantangan tersendiri bagi mereka yang bepergian ke negara non-muslim, karena sulitnya menemukan masjid atau tempat salat yang cocok seperti itu. ketika mereka berada di negaranya, mengatur tempat salat yang diistimewakan atau membangun masjid di dekat tempat wisata, itu disebut konsep wisata halal.

3) Tersedianya sarana untuk wudhu

Selain tempat salat, hal lain yang sangat dibutuhkan oleh umat muslim saat berpergian adalah mencari tempat untuk berwudhu, karena sebelum salat tentunya harus bersuci terlebih dahulu atau bersuci sendiri, namun saat ini sudah banyak toilet atau membangun tempat salat, tempat yang memungkinkan wisatawan muslim untuk membaptis sebelum sholat.

d. Jenis-jenis wisata halal

Menurut Pendit, ada tujuh jenis pariwisata yang dikarakterisasi menurut tujuan wisatawan ketika mendatangi suatu tempat/destinasi, yaitu:

- 1) Wisata budaya adalah wisata yang melaksanakan perjalanan ke tempat-tempat dalam negeri atau luar negeri untuk mempelajari tentang kondisi manusia, adat kebiasaan, gaya hidup, budaya dan seni tempat-tempat tersebut.
- 2) Wisata maritim, merupakan wisata yang melibatkan kegiatan bahari, seperti memancing, berperahu, menyelam, dll. Indonesia mempunyai tempat dengan potensi wisata bahari yang baik seperti Danau Toba, pantai Bali, bahari taman di Kepulauan Maluku, dll.
- 3) Wisata cagar alam (taman suaka alam) adalah suatu bentuk wisata yang umumnya didirikan oleh suatu biro perjalanan, yang tujuan wisatanya adalah tempat atau kawasan cagar alam, hutan lindung, hutan lindung, dan lain-lain, yang kelestariannya dilindungi undang-undang.
- 4) Wisata konvensi merupakan jenis pariwisata yang memberikan sarana berbentuk bangunan yang dipakai sebagai tempat pertemuan bagi peserta konvensi, diskusi, konferensi atau pertemuan nasional maupun internasional. Contoh tour konferensi adalah International Convention Center di Berlin, PICC (Philippines International Convention Center) di Filipina, Senayan Convention Center di Indonesia, dan lainnya.
- 5) Wisata pertanian (agrowisata) merupakan wisata bidang pertanian, perkebunan, pembibitan, dll. bagi wisatawan yang

ingin melakukan inspeksi untuk belajar atau sekedar melihat dan menikmati tumbuhan segar yang ada di objek wisata yang didatangi.

- 6) Wisata berburu adalah bentuk wisata berburu yang dilakukan terhadap hewan yang diizinkan untuk diburu. Wisata ini beroperasi di kawasan yang sudah ditentukan oleh pemerintah negara misalnya perburuan banteng dan babi hutan di kabupaten Baluran Jawa Timur.
- 7) Wisata ziarah, adalah wisata yang berhubungan dengan religi, peninggalan, adat istiadat, dan keyakinan masyarakat. Wisata ziarah terutama dilaksanakan oleh perseorangan atau kelompok ke tempat-tempat peribadatan misalnya makam penguasa/ tokoh besar, tempat keramat atau keramat, dll. Di Indonesia terdapat tempat-tempat keramat atau suci seperti Candi Borobudur, Makam Wali Songo, Bung Karno Makam, Gunung Kawi dll.

e. Bentuk-bentuk wisata

- 1) Bentuk wisata dari segi jumlahnya
 - a) Individual tour (wisata perorangan), yaitu wisata yang dioperasikan oleh satu orang/pasangan suami istri.
 - b) Family group tour, wisata yang diselenggarakan oleh sekelompok keluarga terkait.

- c) Tur kelompok, yaitu tur bersama yang dipimpin oleh satu orang yang berperan atas keamanan dan keinginan seluruh kelompok grup.
- 2) Bentuk wisata dari segi maksud dan tujuannya
- a) Holiday tour (wisata liburan), suatu perjalanan wisata yang dilakukan untuk berlibur, dan bersenang – senang
 - b) Perjalanan pendidikan (educational trip), yang tujuannya untuk memberikan informasi, gambaran atau penelitian komparatif tentang lapangan kerja yang dikunjungi.
 - c) Perjalanan Ilmiah (knowledge trip), perjalanan dengan tujuan utama untuk memperoleh informasi atau mempelajari suatu ilmu pengetahuan.
 - d) Wisata pileimage (wisata religi), yaitu perjalanan wisata untuk melaksanakan ibadah keagamaan.
 - e) Perjalanan misi khusus (special visit), perjalanan dengan alasan khusus, misalnya: misi niaga, misi kesenian dan lain-lain
 - f) Wisata program khusus, wisata yang ditujukan untuk mengisi kekosongan tertentu, misalnya program anak laki-laki, wisata istri yang suaminya menghadiri konvensi atau pertemuan khusus.¹⁵

¹⁵Suparyanto dan Rosad “Analisis Strategi Promosi dalam Pengembangan Pariwisata,” *Jurnal Pariwisata* no. 3 (2020): 248–253.

2. Peningkatan ekonomi masyarakat

Dalam kamus bahasa Indonesia terkini, perbaikan ialah proses, cara, perbuatan, usaha, aktivitas, dsb. Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa konsep *improvement* ialah suatu usaha guna memperbaiki sesuatu supaya menjadi lebih unggul. Jadi jika sesuatu dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya, maka dapat dikatakan telah membaik.

Sementara ilmu ekonomi memiliki kata dasar “Oikos” yang bermakna rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan, ilmu ekonomi berurusan dengan norma yang diterapkan guna memenuhi kebutuhan esensial kehidupan masyarakat dalam rumah tangga. Dengan demikian, ekonomi ialah ilmu mengenai prinsip-prinsip produksi, distribusi, dan pemakaian barang dan kekayaan (misalnya keuangan, industri, dan perdagangan). Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan cara untuk memperbaiki ekonomi lemah menuju ekonomi berkembang atau maju dari sebelumnya.

Masyarakat ialah suatu kesatuan hidup manusia yang saling bersosialisasi berdasarkan suatu sistem, sejumlah adat budaya yang selalu terikat oleh rasa kesamaan individualitas. Masyarakat juga didefinisikan sebagai sekelompok orang yang tatanan kehidupan, standar, dan adat istiadatnya sangat dihormati di lingkungan.

Peningkatan ekonomi adalah sarana atau upaya masyarakat untuk menggerakkan rumah tangga ke arah yang lebih baik sehingga dapat mencari nafkah. Perbaikan ekonomi harus dilaksanakan sepenuhnya untuk membawa kesejahteraan bagi masyarakat.¹⁶

Peningkatan perekonomian melalui pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat bermuara dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di suatu desa. Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kualitas masyarakat, terutama dengan membentuk dan mengubah kebiasaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan taraf hidup.

Indonesia ialah salah satu negara berkembang yang tingkat kemiskinannya begitu tinggi. Upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian melalui pemerintah desa yang paling rendah dan kedudukan pemerintah desa dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat sangat penting bagi kelangsungan kehidupan.

Menurut UU Desa No. 6 Tahun 2014 (Pasal 18), desa mempunyai kekuatan untuk memperkuat masyarakat desa berlandaskan inisiatif masyarakat. Tujuan pembangunan desa (Pasal 78) adalah untuk memperbaiki ketentraman masyarakat perdesaan dan taraf hidup masyarakat, serta pengentasan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembuatan infrastruktur dan fasilitas desa,

¹⁶Metti Paramita, Sofian Muhlisin, dan Ikhsan Palawa, “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal,” Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat 4, no. 1 (2018): 19.

pembangunan daerah potensi ekonomi dan penggunaan sumber daya alam dengan cara yang berkelanjutan secara ekologis.

Model pembangunan menempatkan manusia sebagai pusat, topik dan tujuan pembangunan, melihat prakarsa dan kreativitas manusia jadi sumber utama pembangunan, dan kebahagiaan manusia menjadi tujuan pembangunan yang sebenarnya. Baik kebijakan nasional maupun daerah melaksanakan bermacam-macam program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat masyarakat dan memperbaiki pendapatan masyarakat. Permasalahannya adalah peningkatan penghasilan masyarakat melalui program pemberdayaan, meskipun berbagai strategi pemberdayaan sudah dilaksanakan namun belum menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pendapatan masyarakat.¹⁷

Peningkatan ekonomi lokal, terutama di pedesaan, menjadi prioritas baik pemerintah pusat ataupun daerah karena tingkat kemiskinan di pedesaan sangatlah tinggi dipadankan dengan perkotaan. Perhatian pemerintah tentang kemiskinan pedesaan tidak hanya menyangkut masalah hulu tetapi juga masalah hilir. Namun, yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana akses modal dapat ditingkatkan untuk bisnis yang melibatkan masyarakat pedesaan.

¹⁷Femy M. G. Tulus dan Very Y. Londa, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa," *Jurnal LPPM bidang EkoSosBudKum* 1, no. 1 (2017): 92–105.

Masyarakat pedesaan biasanya mempunyai usaha padat karya yang memerlukan peningkatan modal agar menghasilkan barang atau jasa. Kekuatan modal menjadi sangat penting ketika biaya produksi tinggi dan margin rendah. Untuk mengatasi masalah serius ini, salah satu upaya pemerintah pusat adalah menciptakan keuangan mikro di masyarakat pedesaan.¹⁸

Masalah ekonomi tidak hanya tentang individu, tetapi juga tentang seluruh negara. Indonesia adalah negara dengan sistem ekonomi berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, khususnya dalam Pasal 33 menjelaskan bahwa perekonomian adalah kegiatan yang berdasarkan prinsip kekeluargaan dengan tujuan mencapai persamaan dan kebahagiaan bagi semua.

¹⁸Henri, "Peningkatan Ekonomi," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. 2014 (2018).

